



## PENGEMBANGAN KAWASAN WISATA BERKELANJUTAN DI PANTAI LON MALANG KABUPATEN SAMPANG, MADURA

### DEVELOPMENT OF A SUSTAINABLE TOURISM AREA AT LON BEACH, MALANG, SAMPANG DISTRICT, MADURA

Suning<sup>a\*</sup>, Hasri Wahyuni<sup>a</sup>, Rhenny Ratnawati<sup>b</sup>

<sup>a</sup>Program Studi Perencanaan Wilayah Kota, Fakultas Teknik, Universitas PGRI Adi Buana Surabaya; Surabaya

<sup>b</sup>Program Studi Teknik Lingkungan, Fakultas Teknik, Universitas PGRI Adi Buana Surabaya; Surabaya

\*korespondensi: [suning@unipasby.ac.id](mailto:suning@unipasby.ac.id)

#### Info Artikel:

- Artikel Masuk: 26 Oktober 2022
- Artikel diterima: 22 Agustus 2023
- Tersedia Online: 31 Desember 2023

#### ABSTRAK

Meningkatnya jumlah pengunjung di Pantai Lon Malang akan menyebabkan kerusakan lingkungan jika daya dukung dan daya tampung lingkungan tidak diperhatikan mulai dari sekarang. Guna mengurangi kerusakan lingkungan, tujuan penelitian ini untuk mengetahui karakteristik kawasan wisata, daya dukung dan daya tampung wisata dan arahan pengembangan kawasan wisata berkelanjutan di Pantai Lon Malang. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif kualitatif dan kuantitatif menggunakan teknik fotomapping dan presentase, perhitungan daya dukung dan daya tampung, dan Analytical Hierarchy Process (AHP). Hasil penelitian menunjukkan wisata Pantai Lon Malang memiliki daya tarik wisata alam berupa pantai pasir putih yang membentang didukung dengan fasilitas dan aktivitas yang di tawarkan seperti berenang, banana boat, berkuda, ATV, permainan anak, camping, dan spot foto. Hasil perhitungan analisis daya dukung dan daya tampung menunjukkan jumlah maksimum wisatawan yang dapat di tampung secara fisik atau luas wilayah sebesar 2308 pengunjung/hari, dan daya tampung maksimum yang dapat mempengaruhi ruang atau riil kegiatan wisatawan sejumlah 344 pengunjung/hari, serta jumlah maksimum wisatawan yang dapat di tampung dengan mempertimbangkan kapasitas manajemennya atau daya dukung efektif sebanyak 227 pengunjung/hari, kondisi ini masuk dalam klasifikasi daya dukung besar yang artinya wisata Pantai Lon Malang saat ini masih dapat menampung wisatawan dengan segala aktivitas wisata yang dilakukan dengan memperhatikan kapasitas manajemennya, baik kondisi sosial ekonominya, lingkungan maupun budayanya. Arahan pengembangan wisata Pantai Lon Malang agar berkelanjutan adalah dengan mempertahankan kondisi daya dukung dan daya tampung baik secara fisik, riil maupun daya dukung efektifnya. Implikasi kebijakan yang dapat dilakukan ke depan adalah kolaborasi antara pemerintah daerah dan pengelola Pantai Lon Malang agar potensi eksisting dipertahankan dan kebersihan pantai dapat dilakukan secara periodik.

**Kata Kunci :** Daya Dukung dan Daya Tampung Wisata, Karakteristik Wisata, Pantai Lon Malang, Wisata Berkelanjutan

#### ABSTRACT

The increasing number of visitors at Lon Malang Beach will cause environmental damage if the carrying capacity and capacity of the environment are not considered from now on. To reduce environmental damage, the aim of this research is to determine the characteristics of tourist areas, carrying capacity and tourist capacity and directions for developing sustainable tourist areas on Lon Beach, Malang. The method used in this research is descriptive qualitative and quantitative using photomapping and percentage techniques, calculation of carrying capacity and carrying capacity, and Analytical Hierarchy Process (AHP). The research results show that Lon Malang Beach tourism has a natural tourist attraction in the form of a stretching white sand beach supported by facilities and activities on offer such as swimming, banana boats, horse riding, ATVs, children's games, camping and photo spots. The results of the calculation of carrying capacity and capacity analysis show that the maximum number of tourists that can be physically accommodated or the area is 2308 visitors/day, and the maximum capacity that can influence the space or real tourist activities is 344 visitors/day, as well as the maximum number of tourists who can be accommodated by considering its management capacity or effective carrying capacity of 227 visitors/day, this condition is included in the classification of large carrying capacity, which means that Lon Malang Beach tourism can currently still accommodate tourists with all tourist activities carried out taking into account its management capacity, good condition socio-economic, environmental and cultural. The direction for developing Lon Malang Beach tourism so that it is sustainable is to maintain the conditions of carrying capacity and carrying capacity both physically, in real terms and in effective carrying capacity. The policy implication that

*can be implemented in the future is collaboration between the local government and Lon Malang Beach managers so that existing potential is maintained and beach cleanliness can be carried out periodically.*

**Keyword:** Lon Malang Beach, Sustainable Tourism, Tourism Carrying Capacity And Capacity, Tourism Characteristics

Copyright © 2023 GJGP-UNDIP

This open access article is distributed under a Creative Commons Attribution (CC-BY-NC-SA) 4.0 International license.

## 1. PENDAHULUAN

Berdasarkan Undang - Undang Republik Indonesia Nomor 10 Tahun 2009 tentang Kepariwisata, Pariwisata adalah berbagai rangkaian kegiatan wisata dan didukung berbagai fasilitas serta layanan yang disediakan, Pariwisata merupakan rangkaian aktivitas yang berhubungan dengan manusia yang melaksanakan perjalanan ke sesuatu tempat yang didorong oleh sebagian keperluan tanpa bermaksud mencari nafkah (Zakaria, 2014). Sedangkan wisatawan sendiri merupakan orang yang melakukan perjalanan dengan tujuan berwisata atau liburan ke suatu tempat tanpa menetap hanya sementara waktu tinggal di tempat yang didatangi (Purwanti & Dewi, 2014). Wisatawan termasuk salah satu sumber pendapatan suatu negara, wisata dapat mendorong adanya pembangunan perekonomian, menciptakan lapangan pekerjaan, mengurangi kemiskinan, mempercepat pembangunan daerah, serta meningkatkan pendapatan (Rusyidi & Ferdiansyah, 2018).

Berdasarkan PERMEN RI Nomor 50 Tahun 2011 visi terwujudnya Indonesia sebagai negara tujuan pariwisata berkelas dunia, berdaya saing, dan berkelanjutan serta mampu mendorong pembangunan daerah dan kesejahteraan rakyat, berdasarkan Peraturan Menteri Pariwisata dan Ekonomi Kreatif RI Nomor 9 Tahun 2021 Tentang Pedoman Pariwisata Berkelanjutan meliputi pengelolaan berkelanjutan, berkelanjutan sosial ekonomi, berkelanjutan budaya, dan berkelanjutan lingkungan. Berdasarkan Peraturan Menteri Pariwisata Nomor 14 Tahun 2016 pariwisata berkelanjutan merupakan pariwisata yang memperhatikan dampak ekonomi, sosial, dan lingkungan saat ini dan masa depan, tujuan wisata berkelanjutan biasanya dilihat dengan keadaan konteks yang berbeda dan keadaan yang berbeda (Bramwell et al., 2017). Terdapat prinsip-prinsip dalam pengembangan pariwisata berkelanjutan diantaranya harus melibatkan masyarakat dalam pembangunannya, membuat keseimbangan antar pihak, melibatkan pemangku kepentingan, memberikan peluang bagi usaha UMKM (Kurniawati et al., 2016).

Berdasarkan RIPPDA kabupaten Sampang Tahun 2015 dan PERDA Jatim No. 6 Tahun 2017 terdapat beberapa lokasi wisata yang menjadi tujuan utama di Kabupaten Sampang Madura diantaranya Pantai Camplong, Pantai Nepa, dan Air Terjun Toroan. Selain beberapa lokasi tersebut, Suaibah et al (2019) menjelaskan bahwa saat ini di Kabupaten Sampang terdapat wisata baru yaitu wisata Pantai Lon Malang yang cukup terkenal dan terus berkembang, tempatnya strategis, potensi keindahan alamnya berupa pantai dengan karakteristik pasir putih terhampar di sepanjang lautan dengan pemandangan yang sangat indah. Pantai Lon Malang dibangun tahun 2016 oleh Kepala Desa Bira Tengah, dan dikunjungi oleh wisatawan lokal maupun luar pulau Madura dengan jumlah pengunjung rata-rata 100-300 pengunjung/hari (Putri & Qadariah, 2021). Wisata Pantai Lon Malang semakin berkembang setiap tahunnya, pengembangan suatu kawasan wisata dapat meningkatkan minat wisatawan untuk berkunjung, meningkatkan peluang pekerjaan dan menambah penghasilan masyarakat sekitar wisata. Seiring dengan perkembangan wisata dapat meningkatkan pembangunan dan menciptakan suatu perubahan, seperti perubahan kualitas kehidupan masyarakat dan kualitas lingkungan (Dendo, 2021). Kualitas lingkungan wisata Pantai Lon Malang saat ini terjaga dengan baik tetapi dengan perkembangannya jika tidak dibatasi oleh daya dukung dan daya tampungnya maka mengakibatkan kawasan wisata Pantai Lon Malang terjadi kerusakan lingkungan dan tidak berkelanjutan.

Ruang lingkup penelitian ini yaitu kawasan wisata Pantai Lon Malang yang berada di Desa Bira Tengah, Kecamatan Sokobanah, Kabupaten Sampang, luas Desa Bira Tengah 11,29 Km<sup>2</sup> dengan jumlah penduduk 9542 jiwa, dan memiliki 8 dusun (BPS Kecamatan Sokobanah, 2020). Sedangkan kawasan wisata Pantai Lon Malang memiliki luas 100 x 300 m atau 30.000 m<sup>2</sup> di buka dari jam 07.30 – 17.30. tujuan dari

penelitian ini adalah untuk mengetahui karakteristik wisata Pantai Lon Malang, daya dukung dan daya tampung wisata, dan arahan pengembangan kawasan wisata berkelanjutan di Pantai Lon Malang.

## 2. DATA DAN METODE

### 2.1. Metode Pengumpulan Data

Penelitian ini menggunakan dua metode pengumpulan data yaitu primer dan sekunder. Data primer dilakukan untuk memperoleh data secara langsung pada lokasi penelitian (Zakaria & Suprihardjo, 2014), dan dilakukan dengan cara observasi lapangan, dokumentasi, wawancara, dan penyebaran kuesioner. Tema utama penyebaran kuesioner adalah mengenai pariwisata berkelanjutan yang ditinjau dari aspek pengelolaan keberlanjutan, keberlanjutan ekonomi dan sosial, budaya dan lingkungan. Sebar kuesioner diberikan kepada pihak yang *expert* yaitu yang memiliki pengetahuan dan pemahaman mengenai kondisi eksisting wisata Pantai Lon Malang yaitu Bappeda sejumlah 1 orang, Dinas Pariwisata 1 orang, Pengelola Wisata 1 orang, Pengusaha Wisata 1 orang, Pengunjung 3 orang dan masyarakat sekitar wisata 3 orang. Data sekunder merupakan sumber data yang tidak langsung atau sumber data pelengkap yang berfungsi melengkapi data yang diperlukan data primer, baik sumber data tersebut dari studi literatur maupun instansi terkait (Sugiono, 2016).

### 2.2. Metode Analisis Data

#### 2.2.1. Analisis Karakteristik Wisata Pantai Lon Malang

Karakteristik merupakan sesuatu yang memiliki ciri khas atau keunikan atau keindahan dan nilai yang berupa keberagaman kekayaan alam, sosial, budaya, dan buatan yang menjadi tujuan dan sasaran pengunjung (Hartono, 2012). Teknik analisis yang digunakan adalah deskriptif persentase dan foto mapping. Deskriptif persentase dimaksudkan untuk mengetahui karakteristik wisata Lon Malang berdasarkan nilai besaran persentase dari persepsi responden, sedangkan foto *mapping* ini dilakukan dalam rangka memvisualkan potensi dan masalah yang ada di kawasan wisata Pantai Lon Malang dalam peta melalui pemotretan, pemberian simbol-simbol dan deskriptif sehingga dapat secara jelas bagaimana kondisi pada lokasi perencanaan (Muhammad, 2015). Analisis yang didapat adalah karakteristik wisata Pantai Lon Malang berdasarkan atribut destinasi wisata yang terdiri dari 10A kesadaran, daya tarik, ketersediaan, akses, penampilan, aktivitas, jaminan, apresiasi, tindakan, dan akuntabilitas (Morrison, 2012). Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah jumlah wisatawan yang berada di Pantai Lon Malang, dan ukuran sampel yang dibutuhkan dari populasi untuk kuesioner menggunakan rumus slovin. Berdasarkan dari rumus slovin maka, pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Proportionate Stratified Random Sampling* yang dilakukan dengan membagi populasi secara proporsional dan dilakukan secara acak (Laila, 2016). Dengan jumlah populasi 300 wisatawan, maka diperoleh sampel sebesar 75 responden.

#### 2.2.2. Analisis Daya Dukung dan Daya Tampung

Untuk mengetahui bagaimana kondisi daya dukung dan daya tampung wisata di Pantai Lon Malang, maka digunakan analisis kuantitatif berupa teknik analisis perhitungan daya dukung dan daya tampung wisata (daya dukung fisik, rill, efektif), berdasarkan rumus Muta'ali (2015), dengan data dasar yang digunakan adalah data sekunder mengenai luas area wisata, area yang dibutuhkan wisatawan dan rata-rata waktu pengunjung. Rumus daya dukung dan daya tampung adalah:

##### a. Daya dukung fisik

Daya dukung fisik atau PCC merupakan jumlah maksimum wisatawan yang dapat di Tampung oleh Pantai Lon Malang.

$$PCC = A \times V/a \times Rf$$

Keterangan:

- A : luas area yang tersedia untuk pemanfaatan wisata
- V/a : area yang dibutuhkan untuk aktivitas tertentu atau V adalah seorang wisatawan dan a adalah area yang dibutuhkan oleh wisatawan
- Rf : masa buka/waktu rata rata per pengunjung

b. Daya dukung rill

Daya dukung rill atau RCC merupakan jumlah kunjungan wisatawan yang dapat ditampung dengan mempertimbangkan faktor koreksi atau FC.

$$CFn = 1 - (Mn / Mt)$$

Keterangan:

CFn merupakan faktor koreksi ke n dengan data komponen koreksi ke-n dimana

- Mn : kondisi nyata pada variable ke n terhitung
- Mt : batas maksimum variabel n

Setelah melakukan perhitungan faktor koreksi maka RCC dapat ditentukan dengan rumus:

$$RCC = PCC \times Cf1 \times Cf2 \times Cf3 \times Cf4$$

c. Daya dukung efektif

Daya dukung efektif merupakan kombinasi dari PCC dan RCC dengan mempertimbangkan kapasitas manajemen area wisata.

$$ECC = RCC \times MC$$

Keterangan:

- ECC : daya dukung efektif
  - RCC : daya dukung rill
  - MC : kapasitas manajemen
- MC ditentukan dengan rumus:

$$MC = Rn/Rt$$

Keterangan:

- Rn : jumlah petugas pengelola yang ada
- Rt : jumlah petugas pengelola yang dibutuhkan

Dari rumus tersebut di atas kemudian diklasifikasikan sebagaimana Tabel 1.

**Tabel 1.** Klasifikasi Jenis dan Rekomendasi Daya Dukung Wisata

No.	Jenis daya dukung wisata		Klasifikasi daya dukung (DD)		Rekomendasi
1	PCC > JKr (jumlah kunjungan rata-rata)	RCC > JKr	ECC > JKr	DD besar	Dapat dikembangkan
2	PCC < JKr	RCC < JKr	ECC < JKr	DD terlampaui	Dikendalikan dan ditata
3	PCC = JKr	RCC = JKr	ECC = JKr	DD optimal	Efektif dan efisien

Sumber: Muta'ali, 2015

2.2.3. Arahannya Pengembangan Kawasan Wisata Berkelanjutan di Pantai Lon Malang

Arahannya pengembangan Kawasan wisata Pantai Lon Malang digunakan untuk mendapatkan prioritas strategi kebijakan yang akan dilakukan. Teknik analisis yang digunakan adalah analisis hirarki proses (AHP). AHP merupakan model pendukung keputusan yang akan menguraikan masalah multi faktor atau multi kriteria yang kompleks menjadi suatu hierarki (Supriadi, 2018). Pengambilan data untuk kebutuhan AHP adalah dengan sebar kuesioner. Sebar kuesioner diberikan kepada pihak yang *expert* yaitu yang memiliki pengetahuan dan pemahaman mengenai kondisi eksisting wisata Pantai Lon Malang yaitu Bappeda sejumlah 1 orang, Dinas Pariwisata 1 orang, Pengelola Wisata 1 orang, Pengusaha Wisata 1 orang, Pengunjung 3 orang dan masyarakat sekitar wisata 3 orang. Secara teknis arahannya pengembangan wisata Pantai Lon Malang berdasarkan Permen Pariwisata dan Ekonomi Kreatif RI Nomor 9 Tahun 2021 Tentang Pedoman Destinasi Pariwisata Berkelanjutan terdiri dari pengelolaan keberlanjutan, keberlanjutan sosial ekonomi, keberlanjutan budaya, dan keberlanjutan lingkungan. Secara hierarkis variabel dan strategi kebijakan AHP ditunjukkan pada Tabel 2.

**Tabel 2.** Variabel dan Strategi Kebijakan dalam AHP

Vari	Sub Variabel	Strategi Kebijakan
Pengelolaan keberlanjutan	1. Struktur dan kerangka Pengelolaan 2. Keterlibatan pemangku ekonomi 3. Pengelola tekanan dan perubahan	Keterlibatan sektor usaha swasta serta tanggung jawab dan strategi rencana pengelolaan
Keberlanjutan sosial dan ekonomi	1. Ekonomi lokal 2. Kesejahteraan dan dampak sosial	Membuka peluang kerja dan menyokong kewirausahaan lokal (UMKM)
Keberlanjutan budaya	1. Melindungi warisan budaya 2. Mengunjungi situs budaya	Melindungi dan menjaga nilai nilai budaya serta adat istiadat setempat
Keberlanjutan lingkungan	1. Konservasi warisan alam 2. Pengelolaan sumber daya 3. Pengelolaan limbah dan emisi	Konservasi sumber daya alam dan ekosistem, konservasi energi dan pengelolaan limbah.

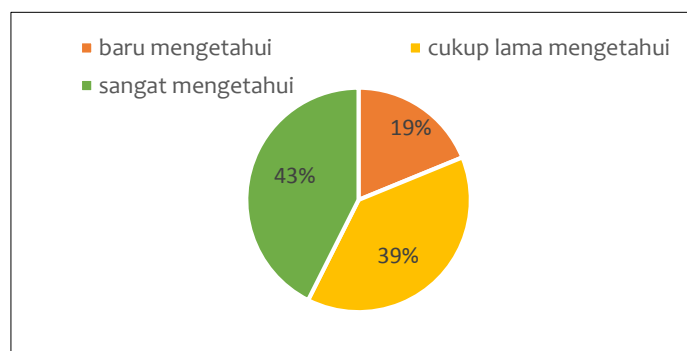
Sumber: Hasil Analisis, 2023

**3. HASIL DAN PEMBAHASAN**

3.1. Analisis karakteristik Kawasan Wisata Berkelanjutan di Pantai Lon Malang

a. Kesadaran (*awareness*)

Kesadaran merupakan pengetahuan wisatawan terhadap sebuah tempat wisata yang dipengaruhi oleh beberapa informasi yang wisatawan dapat.



Sumber: Hasil Analisis, 2022

**Gambar 1.** Persentase Pengetahuan Wisatawan Terhadap Pantai Lon Malang

Gambar 1 dapat diketahui bahwa 43% wisatawan sangat lama mengetahui keberadaan Pantai Lon Malang yaitu di bangun atau dikembangkan sekitar tahun 2016 dan pengunjung yang mayoritas berasal dari Madura, 39% wisatawan menjawab cukup lama, dan 19% wisatawan menjawab baru mengetahui keberadaan wisata Pantai Lon Malang dikarenakan Wisatawan yang menjawab baru mengetahui berasal dari luar pulau Madura. Dari persentase mengenai tingkat pengetahuan pengunjung terhadap keberadaan wisata Pantai Lon Malang, dapat dikatakan bahwa semakin tinggi nilai persentase pengetahuan pengunjung dapat meningkatkan pembangunan dan pengembangan wisata Pantai Lon Malang.

b. Daya Tarik (*attractiveness*)

Daya tarik wisata yang dimiliki oleh Pantai Lon Malang berupa pantai dengan keindahan pasir putih yang membentang ditambah adanya pohon cemara yang mempercantik pemandangan, tersedianya fasilitas pendukung seperti tempat makan, kios kuliner, musholla, kamar mandi, tempat parkir, dan gazebo. Beberapa daya Tarik tersebut ditunjukkan pada Tabel 3 foto mapping berikut.

**Tabel 3.** Foto Mapping Daya Tarik Wisata Pantai Lon Malang

No	Kondisi Eksisting Daya Tarik Wisata Pantai Lon Malang	Keterangan
1		Kios kuliner dan makanan ringan khas Pantai Lon Malang Kabupaten Sampang Madura
2		Fasilitas Gazebo untuk wisatawan agar santai dengan memandangi keindahan alam Pantai Lon Malang
3		Fasilitas restoran yang menyajikan berbagai menu makanan khas Pantai Lon Malang Kabupaten Sampang Madura

Sumber: Hasil Survey dan Analisis, 2022

Berdasarkan gambar eksisting fasilitas wisata Pantai Lon Malang pada Tabel 3, menjadikan daya tarik tersendiri bagi wisatawan, namun fasilitas tersebut akan menjadi tidak menarik jika dalam pengelolaan fasilitas tidak memperhatikan aspek lingkungan baik dari sisi keindahan maupun kebersihan lingkungan.

Menuju pariwisata berkelanjutan harus didukung kuat oleh pola pikir perilaku hidup bersih dan sehat setiap harinya bagi siapapun yang mengunjungi wisata (Febriyanti & Wispandono, 2022).

### c. Ketersediaan (*availability*)

Ketersediaan merupakan kemudahan dalam menemukan informasi mengenai wisata Pantai Lon Malang. Informasi yang didapat melalui media-media sosial seperti Instagram, Facebook, dan Google Bisnis yang bisa digunakan untuk memberi ulasan serta *rating* tentang kekurangan dan kelebihan wisata Pantai Lon Malang. Mempromosikan pariwisata baik melalui media digital maupun media lainnya tidak hanya petugas pariwisata saja yang ikut andil namun mulai dari pemerintah, pihak swasta dan masyarakat juga harus ikut andil dalam mempromosikan pariwisata dengan tujuan untuk meningkatkan minat para kunjungan ke kawasan wisata tersebut (Bahhri et al., 2023). Selain ketersediaan yang berhubungan dengan informasi, Ningrum (2023) menekankan bahwa aspek penting yang mempengaruhi nilai promosi adalah aspek komunikasi karena komunikasi merupakan salah satu fokus untuk mengukur pencapaian konsep pariwisata berkelanjutan yang cukup signifikan memberi dampak pada keberhasilan keberlanjutan pariwisata karena menyangkut publikasi dan branding suatu pariwisata. Saat ini pengelola wisata Pantai Lon Malang sudah melakukan beberapa strategi untuk meningkatkan aspek ketersediaan dalam bentuk promosi pariwisata melalui media *online*, dan strategi ini minimal dipertahankan dan akan lebih baik jika lebih ditingkatkan lagi promosinya melalui media sosial agar lebih viral dan terkenal. Gambar akun media sosial sebagai media promosi wisata Pantai Lon Malang ditunjukkan pada Gambar 2.



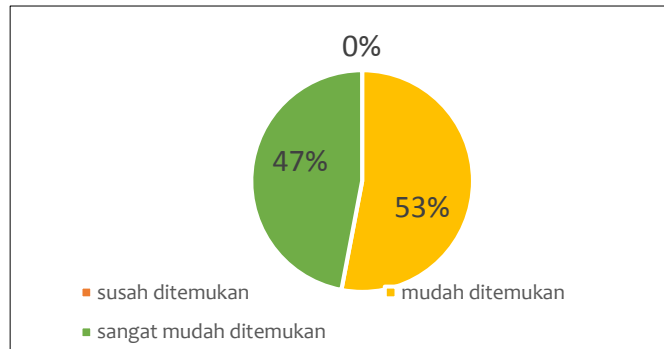
Sumber: Hasil Survey dan Analisis, 2022

Gambar 2. Akun Sosial Media Wisata Pantai Lon Malang

### d. Akses (*Access*)

Akses sendiri merupakan ketersediaan jalan atau akses menuju lokasi, transportasi yang tersedia di tempat wisata, dan fasilitas umum menuju wisata Pantai Lon Malang. Hasil kuesioner dari responden menyatakan rata-rata wisatawan tidak kesulitan dalam menemui lokasi wisata Pantai Lon Malang. 47% wisatawan memilih lokasi wisata sangat mudah ditemukan dikarenakan lokasi wisata yang strategis berada di Jalan Pantura di Jalan Raya Batu Lengir Sokobanah, 53% wisatawan menjawab mudah ditemukan dan 0% wisatawan menjawab susah ditemukan yang artinya tidak ada wisatawan yang kesusahan atau kebingungan dalam mencari lokasi wisata Pantai Lon Malang. Hasil penelitian ini didukung dengan hasil penelitiannya Fajriah & Mussadun (2014) bahwa akses terhadap ketersediaan jalan baik transportasi maupun fasilitas umum lainnya merupakan salah satu elemen pendukung pengembangan pariwisata khususnya di kawasan pantai. Selain itu adanya fasilitas berupa petunjuk arah lokasi yang sudah baik, sesuai dan tepat sangat berguna dan dapat mempermudah para pengunjung menuju ke arah lokasi wisata yang dituju (Selina et al., 2021). Dalam perspektif yang hampir sama (Dinata & Mussadun, 2015) hasil penelitiannya menyatakan bahwa dengan kondisi jalur aksesibilitas dan moda yang baik akan menjadi pertimbangan wisatawan untuk melakukan wisata karena selama ini untuk melakukan wisata, wisatawan harus menyiapkan kendaraan pribadi dengan anggaran yang tidak sedikit.





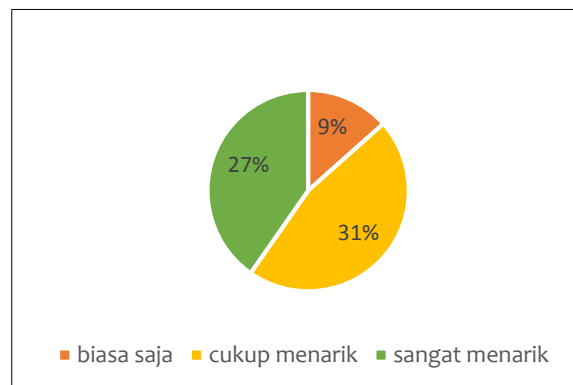
Sumber: Hasil Analisis, 2022

**Gambar 3.** Persentase Kemudahan Aksesibilitas

Berdasarkan Gambar 3 rata-rata wisatawan tidak kesulitan untuk menemui lokasi wisata Pantai Lon Malang, 47% wisatawan memilih lokasi wisata sangat mudah ditemukan dikarenakan lokasi wisatawan yang strategis berada di Jalan Pantura di Jalan Raya Batu Lengir Sokobanah, 53% wisatawan menjawab mudah ditemukan dan 0% wisatawan menjawab susah ditemukan yang artinya tidak ada wisatawan yang kesusahan atau kebingungan dalam mencari lokasi wisata Pantai Lon Malang.

e. Penampilan (*Appearance*)

Penampilan ini dilihat dari tampak luar wisata Pantai Lon Malang bagi wisatawan atau kesan pertama yang diciptakan. Berikut kesan pertama pengunjung terhadap wisata Pantai Lon Malang berdasarkan persepsi pengunjung.



Sumber: Hasil Analisis, 2022

**Gambar 4.** Persentase Wisatawan terhadap Penampilan Wisata Pantai Lon Malang

Gambar 4 menunjukkan 9% wisatawan memiliki kesan yang biasa saja atau tidak menunjukkan ketertarikannya dengan adanya wisata Pantai Lon Malang, 27% wisatawan menyatakan wisata Pantai Lon Malang sangat menarik akan keindahan alamnya dan 64% cukup menarik, namun sebaiknya perlu ditambahkan pelayanan seperti adanya aktivitas penyambutan para kunjungan dengan menampilkan tarian khas Madura. Selain pelayanan yang mengutamakan potensi lokal sebagai ciri khas wisata Pantai Lon Malang, pelayanan juga dapat berupa memberikan kesan dalam penampilan atau *image* keteraturan dalam menjaga keberadaan wisata secara baik sehingga kawasan wisata memiliki nilai jual yang tinggi (Kurniawati, 2012).



f. *Aktivitas (activities)*

Aktivitas merupakan kegiatan yang ditawarkan atau diberikan oleh pihak manajemen terhadap pengunjung wisata. Banyak paket aktivitas yang ditawarkan, semakin banyak aktivitas yang dimanfaatkan oleh pengunjung semakin banyak juga kenikmatan keindahan alam yang dapat dinikmati oleh pengunjung sehingga Kawasan wisata Pantai Lon Malang semakin dikenang oleh para pengunjung dengan harapan akan kembali lagi berwisata di Pantai Lon Malang. Terkait aktifitas dalam kegiatan pariwisata berkelanjutan, (Junaid et al., 2022) memberikan suatu penguatan bahwa keberadaan pariwisata secara eksisting dapat terus dipertahankan jika secara geografis berbagai potensi yang dimiliki Kawasan tersebut kondisi alamnya masih terlindungi, kebiasaan, motivasi positif dan sikap gotong royong masyarakat masih kuat dan tidak hilang, event budaya tahunan masih ada dan dipertahankan sebagai pendorong kunjungan wisatawan, serta adanya komitmen perangkat desa dan masyarakat dalam mengembangkan wisata tersebut secara berkelanjutan. Selain itu dengan semakin dikembangkannya atraksi wisata yang lebih mengedepankan keunikan akar budaya lokal dan berbasis alamiah serta melibatkan masyarakat dalam proses pelaksanaannya akan menambah nilai daya jual dan mempengaruhi masyarakat atau wisatawan untuk berkunjung kembali (Hastuti et al., 2023). Aktivitas yang terdapat di Pantai Lon Malang terdapat pada Tabel 4.

**Tabel 4.** Foto *Mapping* Aktivitas Wisata Pantai Lon Malang

No	Kondisi Eksisting Aktivitas Wisata Pantai Lon Malang	Keterangan
1		Paket <i>camping</i> , paket ini ditawarkan bagi pengunjung yang ingin menginap dan dapat langsung menikmati <i>sunset</i> dan <i>sunrise</i> secara langsung di Pantai Lon Malang
2		Tempat berkuda, fasilitas berkuda merupakan salah satu fasilitas yang disediakan untuk pengunjung agar pengunjung dapat berfoto-foto dan menikmati keindahan alam Pantai Lon Malang
3		Permainan ATV, dan ini merupakan fasilitas yang sangat menyenangkan bagi pengunjung dengan keindahan pasir putih di sepanjang wisata Pantai Lon Malang

Sumber: Hasil Survey dan Analisis, 2022

g. Jaminan (*Assurance*)

Jaminan yang dimaksud adalah adanya pihak keamanan, keselamatan, tersediannya tempat ibadah dan kebersihan yang disediakan untuk wisatawan. Terdapat beberapa fasilitas yang masuk pada kriteria jaminan sebuah Kawasan wisata seperti; ketersediaan sanitasi, tempat sampah maupun gazebo sebagai tempat kenyamanan wisatawan dalam berwisata. Wijaya & Sudarmawan (2019) menjelaskan hal yang tidak kalah penting untuk mendorong keberlanjutan wisata adalah adanya jaminan untuk para wisatawan yang berhubungan dengan faktor lingkungan yang nyaman, segar, menyenangkan, adanya kebersihan dengan menyediakan tempat sampah serta keamanan dan keselamatan jiwa yang dilindungi oleh petugas keamanan wisata. Beberapa potret jaminan ditunjukkan pada Tabel 5.

**Tabel 5.** Foto Mapping Jaminan Wisata Pantai Lon Malang

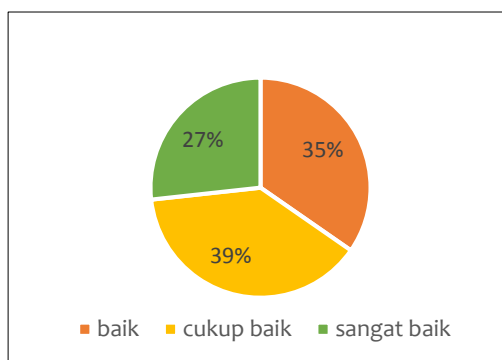
No	Kondisi Eksisting Jaminan Wisata Pantai Lon Malang	Keterangan
1		Sanitasi yang layak merupakan salah satu fasilitas yang utama dibutuhkan oleh pengunjung, dan di Pantai Lon Malang ini kondisi sanitasi baik iar bersih maupun WC tersedia dengan bersih dan bagus fisiknya
2		Salah satu RTH dengan fungsi taman di area Pantai Lon Malang dan di sekitarnya juga tersedia fasilitas tempat sampah yang memudahkan pengunjung untuk membuang sampah dan menjaga kebersihan
3		Mushola, fasilitas ini adalah yang selalu dijadikan rujuk'an bagi pengunjung nya dalam melakukan ibadah sehingga pengunjung merasa aman jika fasilitas yang diharapkan disediakan oleh pihak pengelola wisata, termasuk di Pantai Lon Malang ini.

Sumber: Hasil Survey dan Analisis, 2022

h. Apresiasi (*Appreciation*)

Apresiasi merupakan sikap warga setempat dan pihak pengelola dalam menyambut wisatawan yang datang untuk berkunjung ke wisata Pantai Lon Malang. Terkait apresiasi dikuatkan oleh Sinduwiatmo et al., (2023) bahwa untuk memberikan pelayanan dan komunikasi yang baik antara warga setempat dengan para kunjungan wisatawan diperlukan pelatihan pelayanan yang baik (prima) untuk masyarakat yang siap membangun desa melalui potensi wisata kepada perangkat desa dan masyarakat dalam bentuk pelatihan komunikasi yang efektif dalam menjalin hubungan personal di antara perangkat desa dan warga serta

masyarakat luar, serta pelatihan persentasi formal, dan cara ini bisa dilakukan untuk warga yang ada di sekitar wisata Pantai Lon Malang. Hasil kuesioner ditunjukkan pada Gambar 5.



Sumber: Hasil Analisis, 2022

**Gambar 5.** Apresiasi Warga dan Pengelola Pantai Lon Malang

Gambar 5 diketahui apresiasi atau sikap warga setempat dan pengelola terhadap pengunjung 29% wisatawan menjawab baik, 39% menjawab cukup baik, 32% menjawab sangat baik hal tersebut dikarenakan pihak pengelola telah memperlakukan wisatawan dengan baik dan menyambut wisatawan yang berkunjung dengan sikap ramah sehingga membuat pengunjung merasa nyaman untuk berwisata di Pantai Lon Malang.

i. Tindakan (*Action*)

Tindakan merupakan adanya rencana jangka panjang atau pengembangan wisata yang di lakukan. Wisata Pantai Lon memiliki program kerja untuk pengembangan dan pembangunan di setiap tahunnya. Program kerja tersebut dikelola oleh pihak Pantai Lon Malang yang bekerja sama dengan BUMDES Bira Tengah, Wisata Pantai Lon Malang mengikut sertakan masyarakat dan tokoh-tokoh penting dalam pengembangan dan pembangunannya. Dari pembangunan berkelanjutan pemerintah Kabupaten Sampang telah melakukan kegiatan sebagai berikut.

- 1) Pelatihan SDM pariwisata khususnya Pokdarwis Pantai Lon Malang, seperti pelatihan untuk *guiding*, bagaimana cara mendampingi dan menjelaskan objek pariwisata dengan baik juga pelatihan tenaga kerja di tempat wisata.
- 2) Sosialisasi/bimtek bersama dengan kementerian pariwisata
- 3) Pelatihan warga sekitar untuk ikut pengembangan pariwisata berkelanjutan yang menjadi alternatif mata pencaharian masyarakat.

Darmayanti & Oka (2020) dalam penelitiannya menjelaskan bahwa tindakan (*action*) untuk pengembangan pariwisata berkelanjutan adalah bagaimana suatu pariwisata itu pengembangannya berbasis masyarakat yang artinya keberadaan pariwisata harus mampu memberikan implikasi positif bagi kehidupan masyarakatnya baik dari sisi ekonomi, sosial, budaya, lingkungan maupun politik sehingga ada peningkatan kualitas hidup masyarakat dengan adanya wisata yang tentunya didukung oleh *stakeholder* baik dalam bentuk motivasi, pembinaan, manajemen pengelolaan maupun dari sisi promosinya.

j. Akuntabilitas

Akuntabilitas merupakan visi misi dan tujuan Pantai Lon Malang, visi misi dan tujuan Pantai Lon Malang mengikuti visi misi dari Bupati Sampang yaitu “Sampang hebat bermartabat”. Secara implementatif akuntabilitas dalam pariwisata berkelanjutan dapat diwujudkan dalam pengelolaan wisata yang transparan baik dari segi keuangan desa yang tertib dan disiplin terhadap anggaran pengelolaan wisata, sehingga dalam pengelolaan wisata harus taat hukum, tepat waktu, tepat jumlah, sesuai prosedur, dengan demikian dapat menghindari penyimpangan dan meningkatkan profesionalitas pengelolannya (Fikri & Septiawan, 2020).

### 3.2. Analisis Daya Dukung dan Daya Tampung Wisata Pantai Lon malang

#### a. Daya dukung fisik (PCC)

Hasil perhitungan daya dukung fisik (PCC) merupakan luas Pantai Lon Malang yaitu 100m x 300 m atau 30.000 m<sup>2</sup>, dengan jam buka wisata adalah pukul 7.30-17.30 dan rata-rata kunjungan selama 2 jam, maka estimasi jumlah kunjungan wisata Pantai Lon Malang sebagaimana pada Tabel 6, didapat hasil sebagai berikut:

Daya dukung fisik dapat dihitung dengan;

$$\begin{aligned}
 PCC &= A \times V/a \times Rf \\
 &= 30.000 \times 1/65 \times 5 \\
 &= 2307,692
 \end{aligned}$$

Hasil perhitungan PCC diperoleh nilai dengan pembulatan 2308 pengunjung/hari dan jumlah kunjungan rill Pantai Lon Malang yaitu 100-300 rata-rata pengunjung/hari. Nilai PCC dan Jkr diketahui  $PCC > Jkr$  yang artinya daya dukung besar atau jumlah pengunjung yang berkunjung ke wisatawan masih bisa menampung 2008 wisawatawan lagi karena daya daya tampung secara fisik Pantai Lon Malang adalah sebanyak 2308 pengunjung/hari, namun demikian dengan tidak menentunya kondisi alam maka sebaiknya kehadiran pengunjung tetap dibatasi per hari nya agar keberlanjutan lingkungan di Pantai Lon Malang dapat dikendalikan. Kondisi tersebut diperkuat oleh hasil penelitian (Marcelina, 2018), apabila jumlah pengunjung yang datang setiap harinya lebih sedikit dibandingkan dengan daya dukung fisik area wisata, maka akan dapat mengurangi tingkat kerusakan lingkungan beserta fasilitas pendukung yang ada. Meskipun di sisi lain (Lucyanti et al., 2013) menegaskan bahwa jika daya dukung fisik suatu wisata masih belum melampaui batas, pengunjung masih dapat dioptimalkan namun harus tetap mempertimbangkan faktor kondisi biofisik lingkungan dan kapasitas manajemen agar keseimbangan kondisi lingkungan dengan aktivitas pengunjung dapat tetap terjaga keberlanjutannya.

**Tabel 6.** Estimasi Jumlah Kunjungan Wisata Pantai Lon Malang 2022

Bulan	Jumlah Kunjungan
Januari	3.750
Februari	2.340
Maret	2.531
April	592
Mei	7.574
Juni	4.225
Juli	3.975
Agustus	2.689
September	1.967
Oktober	2.190
November	1.763
Desember	2.933
Jumlah	36.529
Rata rata Jkr	100 - 300

Sumber: Hasil Analisis, 2022

Keterangan:

Jkr= Jumlah kunjungan rata-rata

b. Daya dukung rill (RCC)

Perhitungan RCC di Pantai Lon Malang menggunakan empat faktor koreksi (Cf) diantaranya:

1) Curah hujan (Cf<sub>i</sub>)

Curah hujan menjadi faktor koreksi dikarenakan wisata Pantai Lon Malang menawarkan aktivitas di luar ruangan yang dapat mempengaruhi aktivitas yang dilakukan di Pantai Lon Malang.

**Tabel 7.** Jumlah Curah Hujan Kecamatan Sokobanah (Polos)

Bulan	Jumlah (mm)		
	2017	2018	2019
Januari	288	282	292
Februari	233	231	265
Maret	156	154	186
April	90	92	98
Mei	102	98	95
Juni	155	92	99
Juli	21	-	-
Agustus	-	-	-
September	12	-	-
Oktober	9	9	12
November	110	107	107
Desember	193	243	243
Rata rata	Kering 12,6		Basah 167,125

Sumber: Hasil Analisis, 2022

Curah hujan dengan <60 mm mempunyai kategori kering, curah hujan dengan >100mm berkategori bulan basah. Berdasarkan tabel curah hujan jumlah bulan kering dalam 3 tahun terakhir selama 5 bulan dengan rata rata 12,6 mm dan bulan basah dengan rata rata 167,125 mm.

$$CH = \frac{Rata - Rata \text{ Bulan Kering}}{Rata - Rata \text{ Bulan Basah}}$$

$$CH = \frac{12,5}{167,125} = 0,075$$

Berdasarkan perhitungan perbandingan pada bulan kering dan basah diperoleh nilai 0,075 dan nilai tersebut dijadikan sebagai Mn dari faktor koreksi. Sedangkan nilai Mt di dapat dari nilai maksimum atau tertinggi pada variabel tersebut yaitu nilai Mt adalah 7000 dikarenakan 7000 nilai tertinggi dari klasifikasi Schmidt-Ferguson.

Berdasarkan hasil tersebut maka dapat diperoleh faktor koreksi curah hujan sebagai berikut.

$$Cf_1 = 1 - \frac{Mn}{Mt}$$

$$Cf_1 = 1 - \frac{0,075}{7000}$$

$$Cf_1 = 0,99$$

2) Erosivitas tanah ( $Cf_2$ )

Erosivitas tanah menjadi faktor koreksi dikarenakan kepekaan tanah berpengaruh terhadap aktivitas yang ada di Pantai Lon Malang. Kawasan wisata Pantai Lon Malang memiliki jenis tanah mediteran, tanah dengan jenis mediteran memiliki klasifikasi dengan nilai 45, nilai 45 merupakan nilai dari  $Mn$ , sedangkan untuk nilai  $Mt$  yaitu 75 dikarenakan 75 merupakan nilai tertinggi di kriteria kepekaan erosi tanah. Maka nilai factor koreksi erosivitas tanah dapat diketahui sebagai berikut.

$$Cf_2 = 1 - \frac{Mn}{Mt}$$

$$Cf_2 = 1 - \frac{45}{75}$$

$$Cf_2 = 0,4$$

3) Kelerengan ( $Cf_3$ )

Kelerengan menjadi faktor koreksi dikarenakan semakin datar kelerengan akan memberikan kenyamanan bagi pengunjung wisata. Pada kawasan wisata Pantai Lon Malang memiliki kelerengan 0-7% yang tergolong datar. kelerengan klasifikasi 0-7% berada di kelas I dengan kelerengan datar dengan nilai  $Mn$  20. Sedangkan nilai  $Mt$  100 dikarenakan nilai tertinggi pada klasifikasi kelas kelerengan. Dari nilai tersebut maka dapat dihitung faktor koreksi kelerengan di wisata Pantai Lon Malang dengan persamaan sebagai berikut.

$$Cf_3 = 1 - \frac{Mn}{Mt}$$

$$Cf_3 = 1 - \frac{20}{100}$$

$$Cf_3 = 0,8$$

4) Keragaman Flora ( $Cf_4$ )

Keragaman ini menjadi faktor koreksi dikarenakan keanekaragaman tumbuhan yang berasal dari luar habitatnya. di Pantai Lon Malang terdapat flora berupa pohon cemara yang menjadi koleksi di Pantai Lon Malang. Perhitungan faktor koreksi keragaman flora menggunakan persamaan sebagai berikut.

$$IDS = 1 - \lambda$$

$$\lambda = \frac{ni(ni - 1)}{n(n - 1)}$$

Maka dengan persamaan simpson, dapat dibuat tabel nilai/ indeks keragaman flora yang dapat dilihat pada Tabel 8.

**Tabel 8.** Perhitungan IDS Keragaman Flora pantai Lon Malang

No.	Nama	Ni	ni(ni-1)	N	N(n-1)	$\lambda$	IDS
1.	Cemara	225	50400				
2.	Tanaman hias	130	16770				
Jumlah		355	67170	355	125670	0,53	0,47

Sumber: Hasil Analisis, 2022

Tabel 8 nilai koreksi dari diversitas flora Pantai Lon Malang adalah nilai indeks diversitas simpson sebesar 0,47 dikonversi kedalam bentuk persentase maka diperoleh 47%.

Berdasarkan hasil perhitungan faktor koreksi curah hujan, erositivitas tanah, kelerengan, keragaman flora maka dapat dihitung daya dukung rill sebagai berikut.

$$\begin{aligned}RCC &= PCC \times Cf1 \times Cf2 \times Cf3 \times Cf4 \\RCC &= 2308 \times 0,99 \times 0,4 \times 0,8 \\RCC &= 343,65\end{aligned}$$

Hasil perhitungan daya dukung rill atau RCC dengan faktor koreksi dapat diketahui jumlah wisatawan yang dapat di tampung oleh wisata Pantai Lon Malang yaitu 344 rata-rata pengunjung perhari. Berdasarkan Jumlah kunjungan rill wisatawan pada Pantai Lon Malang berjumlah 100-300 rata-rata pengunjung/hari. Maka  $RCC > Jkr$  yang artinya daya dukung besar atau jumlah pengunjung yang berkunjung ke wisatawan masih bisa menampung 361 wisatawan lagi dengan faktor koreksi karena daya tampung secara rill Pantai Lon Malang adalah sebanyak 361 rata-rata pengunjung/hari, namun demikian untuk menjaga keberlanjutan daya dukung dan daya tampung lingkungan maka membatasi jumlah wisatawan per hari nya dapat dilakukan dan dikendalikan.

c. Daya dukung efektif

Wisata pantai Lon malang saat ini telah memiliki 20 orang petugas pengelola sedangkan jumlah petugas yang dibutuhkan berjumlah 50 orang petugas atau kurang 30 petugas pengelola. Berdasarkan hal tersebut nilai MC dapat diketahui dengan persamaan:

$$\begin{aligned}MC &= \frac{\text{Jumlah petugas yang ada}}{\text{Jumlah petugas yang dibutuhkan}} \\MC &= \frac{20}{30} = 0,66\end{aligned}$$

Setelah nilai kapasitas manajemen diketahui maka nilai daya dukung efektif dapat diketahui sebagai berikut.

$$\begin{aligned}ECC &= RCC \times MC \\ECC &= 343,65 \times 0,66 \\ECC &= 226,810\end{aligned}$$

Perhitungan diatas maka dapat diketahui nilai ECC 227,  $ECC < Jkr$  yang artinya daya dukung terlampaui dan direkomendasikan untuk dikendalikan dan ditata tanpa merusak ekosistem dan dapat terlayani dengan baik oleh pihak pengelola Pantai Lon Malang. Selanjutnya, perhitungan PCC, RCC, dan ECC dapat diperoleh nilai  $PCC > RCC > ECC$  dengan nilai  $2308 > 344 > 227$  yang artinya daya dukung di wisata Pantai Lon Malang masuk dalam klasifikasi besar atau daya dukung wisata di Pantai Lon Malang saat ini masih dapat menampung wisatawan dengan segala aktivitas wisata yang dilakukan dengan memperhatikan kapasitas manajemennya, namun tetap dalam kondisi dipantau dan diawasi agar kebencanaan maupun kondisi di luar rencana dapat dikendalikan. Hal ini sejalan dengan penelitiannya Hamdani & Wardani (2018) bahwa kegiatan mengoptimalkan potensi wisata melalui peningkatan daya dukung lingkungan dan kualitas hidup melalui teknologi dan rekayasa diharapkan mampu menaikkan nilai tambah sumber daya alam. Secara alami teknologi dapat merubah fungsi dan kedudukan dalam ekosistem dengan harapan terjadi keseimbangan alam yang tanpa menimbulkan kerokan lingkungan baru.



### 3.3. Arahan pengembangan Kawasan Wisata Pantai Lon Malang Berdasarkan Konsep Pariwisata Berkelanjutan

Tujuan dilakukan analisis arahan pengembangan Pantai Lon Malang adalah untuk memberikan sebuah arahan dalam bentuk strategi kebijakan dengan mengkombinasikan dari hasil analisis yang sudah didapat sebelumnya dalam analisis penelitian ini. Arahan pengembangan didapat dengan menggunakan analisis hierarki proses (AHP). Jumlah responden dibatasi 10 orang saja yang memenuhi kriteria mengetahui kondisi eksisting Pantai Lon Malang yaitu Bappeda sejumlah 1 orang, Dinas Pariwisata 1 orang, Pengelola Wisata 1 orang, Pengusaha Wisata 1 orang, Pengunjung 3 orang dan masyarakat sekitar wisata 3 orang. Secara teknis arahan pengembangan wisata Pantai Lon Malang berdasarkan Permen Pariwisata dan Ekonomi Kreatif RI Nomor 9 Tahun 2021 Tentang Pedoman Destinasi Pariwisata Berkelanjutan terdiri dari variabel pengelolaan keberlanjutan, keberlanjutan sosial ekonomi, keberlanjutan budaya, dan keberlanjutan lingkungan. Hasil pengolahan data menggunakan AHP software expert choice 11 didapat sebagaimana pada Tabel 9.

**Tabel 9.** Hasil Kompilasi Perhitungan AHP

	CR1 (goal)	CR2 (Pengelolaan Keberlanjutan)	CR3 (Keberlanjutan Sosial dan Ekonomi)	CR4 (Keberlanjutan Budaya)	CR5 (Keberlanjutan Lingkungan)	Jumlah	Prioritas (Rank)
Strategi kebijakan 1	18,4	18,1	18,7	19,7	17,6	92,5	2
Strategi kebijakan 2	49,9	47,1	60,8	49,8	51,4	259	1
Strategi kebijakan 3	17,9	19,9	17,1	17,7	17,4	90,3	3
Strategi kebijakan 4	13,7	14,9	13,4	12,9	13,6	64,5	4

Sumber: Hasil Analisis, 2022

**Keterangan:**

Strategi kebijakan 1 : keterlibatan sektor usaha swasta, tanggung jawab dan strategi rencana pengelolaan wisata

Strategi Kebijakan 2 : peluang kerja dan menyokong kewirausahaan lokal

Strategi Kebijakan 3 : melindungi dan menjaga nilai nilai budaya serta adat istiadat setempat

Strategi Kebijakan 4 : konservasi sumber daya alam dan ekosistem, konservasi energi dan pengelolaan limbah, dengan tujuan terwujudnya kelestarian sumber daya alam

Tabel 9 merupakan hasil kompilasi perhitungan AHP terkait strategi kebijakan arahan pengembangan wisata Pantai Lon Malang. Hasil kompilasi perhitungan menunjukkan bahwa prioritas 1 adalah strategi kebijakan 2 yaitu adanya peluang kerja dan menyokong kewirausahaan lokal, mengapa hal ini menjadi prioritas utama karena secara eksisting yang diharapkan oleh masyarakat sekitar wisata dan pihak pemerintah daerah adalah bagaimana potensi lokal dapat meningkatkan pendapatan ekonomi masyarakat sebagai pendukung berkembangnya wisata Pantai Lon Malang. Hal ini sejalan dengan penelitiannya Nugroho (2015) bahwa keberadaan pariwisata dapat memberikan kesempatan lebih luas kepada masyarakat untuk turut menikmati profit dari tempat wisata tersebut, sehingga dukungan dan partisipasi aktif dari masyarakat sangat diharapkan. Sedangkan yang menjadi prioritas ke 2 adalah strategi kebijakan 1 yaitu adanya keterlibatan sektor usaha swasta, tanggung jawab dan strategi rencana pengelolaan wisata. Strategi kebijakan tersebut menjadi perioritas ke 2 karena secara empiris dibutuhkan kolaborasi dan kemitraan bagi sector usaha swasta dalam perencanaan pengelolaan wisata yang lebih optimal agar keberlanjutan wisata Pantai Lon Malang dapat terlaksana dengan baik. Sebagaimana yang dinyatakan oleh Lungiding et al (2022) bahwa diharapkan pihak pemerintah dapat berkolaborasi dengan masyarakat daerah setempat guna mewujudkan pembangunan serta pengembangan wisata yang lebih menarik, fasilitas yang lengkap serta mampu bersaing dengan destinasi wisata lainnya. Strategi kebijakan lainnya menjadi urutan prioritas ke 3

dan ke 4 dan sama-sama penting untuk dijadikan sebagai strategi kebijakan arahan pengembangan wisata Pantai Lon Malang agar berkelanjutan.

#### 4. KESIMPULAN

Wisata Pantai Lon Malang memiliki karakteristik wisata dengan keindahan sumber daya alamnya berupa pantai dengan keindahan pasir putih didukung dengan tersedianya fasilitas yang memadai seperti; tempat makan, parkir, musholla, permainan anak, berenang, berkuda, *banana boot*, ATV, dan spot foto. Informasi mengenai Pantai Lon Malang dapat di akses melalui Google bisnis, Instagram, dan facebook. Daya dukung dan daya tampung lingkungan saat ini menunjukkan dalam klasifikasi daya dukung besar yang artinya wisata Pantai Lon Malang saat ini masih dapat menampung wisatawan dengan segala aktivitas wisata yang dilakukan dengan memperhatikan kapasitas manajemennya, baik kondisi sosial ekonominya, lingkungan maupun budayanya. Strategi kebijakan arahan pengembangan wisata pantai Lon Malang agar berkelanjutan adalah dengan mempertahankan kondisi daya dukung dan daya tampung baik secara fisik, riil maupun daya dukung efektifnya, dengan memperhatikan prioritas utama yaitu bagaimana potensi lokal dapat meningkatkan pendapatan ekonomi masyarakat sebagai pendukung berkembangnya wisata Pantai Lon Malang, serta adanya keterlibatan sektor usaha swasta, tanggung jawab dan strategi rencana pengelolaan wisata.

#### 5. PERNYATAAN RESMI

Ucapan terimakasih disampaikan kepada Laboratorium Perencanaan Wilayah dan Kota Universitas PGRI Adi Buana Surabaya dan pihak pengelola wisata Pantai Lon Malang serta seluruh pihak yang terkait atas data dan informasi serta izin yang telah diberikan kepada peneliti sehingga peneliti dapat menyelesaikan penelitian ini dengan baik.

#### 6. REFERENSI

- Bahri, S. Y., Hartati, W., Kamariani, B. D., & Asbarini, N. E. (2023). Model Pembangunan Pariwisata Berkelanjutan berbasis Collaborative Stakeholder: Perspective System Dynamic. *Jurnal Ilmu Sosial Dan Pendidikan (JISIP)*, 7(1), 283–297. <https://doi.org/10.58258/jisip.v7i1.4193/http>.
- Bramwell, B., Higham, J., Lane, B., & Miller, G. (2017). Twenty-Five Years of Sustainable Tourism and The Journal of Sustainable Tourism: Looking Back and Moving Forward. *Journal of Sustainable Tourism*, 25(1), 1–9. <https://doi.org/10.1080/09669582.2017.1251689>.
- Darmayanti, P. W., & Oka, I. M. D. (2020). Implikasi Pengembangan Pariwisata Berbasis Masyarakat Bagi Masyarakat Di Desa Bongan. *Jurnal Ilmiah Hospitality Management*, 10(2), 142–150. <https://doi.org/10.22334/jihm.v10i2.167>.
- Dendo, H. J. T. (2021). Strategi Pengembangan Wisata Berkelanjutan Di Pantai Kita [Universitas Tribhuwana Tunggaladewi]. <http://rinjani.unitri.ac.id/handle/071061/666%0A>.
- Dinata, I. P., & Mussadun, M. (2015). Pengaruh Pengembangan Kawasan Wisata Geopark Merangin Terhadap Kesejahteraan Masyarakat Desa Air Batu. *Jurnal Pembangunan Wilayah & Kota*, 11(3), 327–338. <https://doi.org/10.14710/pwk.v11i3.17585>.
- Fajriah, S. D., & Mussadun. (2014). Pengembangan Sarana dan Prasarana untuk Mendukung Pariwisata Pantai yang Berkelanjutan (Studi Kasus: Kawasan Pesisir Pantai Wonokerto Kabupaten Pekalongan). *Jurnal Pembangunan Wilayah & Kota*, 10(2), 218–233. <https://doi.org/10.14710/pwk.v10i2.7653>.
- Febriyanti, I., & Wispandono, R. M. M. (2022). The Role of Tourism Awareness Groups (Pokdarwis) in Improving Employee Work Motivation and Community Knowledge as a Strategy for Development of Malang Lon Beach Tourism During the Covid-19 Pandemic (Case Study on Lon Beach Malang Sokobanah Sampang). *Jurnal Kajian Ilmu Manajemen (JKIM)*, 2(3), 257–263. <https://doi.org/10.21107/jkim.v2i3.16018>.
- Fikri, Z., & Septiawan, Y. (2020). Pemanfaatan Dana Desa Dalam Pengembangan Desa Wisata Di Desa Kurau Barat. *Publicio: Jurnal Ilmiah Politik, Kebijakan dan Sosial*, 2(1), 24–32. <https://doi.org/10.51747/publicio.v2i1.519>.
- Hamdani, A. F., & Wardani, N. R. (2018). Analisis Daya Dukung Lingkungan Wisata Alam Coban Talun, Kota Batu. *ETHOS (Jurnal Penelitian Dan Pengabdian)*, 6(2), 291–296. <https://doi.org/10.29313/ethos.v6i2.3782>.
- Hartono, E. (2012). Pengembangan Potensi Desa Parseh dalam Membangun Kawasan Wisata Bukit Alam Jaddih. *Tourism, Hospitality and Culinary Journal*, 2(2).

- Hastuti, I. S., Anggraini, M., & Budiman, I. (2023). Konsep Pariwisata Hijau Bagi Pemulihan Model Pariwisata Indonesia Pasca Pandemi Covid-19. *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan*, 9(6), 175–188. <https://doi.org/10.5281/zenodo.7781396>.
- Junaid, I., Dewi, W. O., Said, A., & Hanafi, H. (2022). Pengembangan Desa Wisata Berkelanjutan: Studi Kasus di Desa Paccekke, Kabupaten Barru, Indonesia. *Journal of Regional and Rural Development Planning*, 6(3), 287–301. <https://doi.org/10.29244/jp2wd.2022.6.3.287-301>.
- Kurniawati, R., Muharam, H., & Sugiono. (2016). Faktor Fundamental dan Risiko Sistematis : Analisis Perbandingan Antar Sektor. *Diponegoro Journal of Management*, 1(1), 1–17.
- Kurniawati, W. (2012). Kota yang Teratur sebagai Kesan Kota yang Baru. *Jurnal Pembangunan Wilayah & Kota*, 8(3), 277–283. <https://doi.org/10.14710/pwk.v8i3.6482>.
- Lucyanti, S., Hendrarto, B., & Izzati, M. (2013). Penilaian Daya Dukung Wisata di Obyek Wisata Bumi Perkemahan Palutungan Taman Nasional Gunung Ciremai Propinsi Jawa Barat. *Prosiding Seminar Nasional Pengelolaan Sumberdaya Alam Dan Lingkungan 2013*, 232–240.
- Lungiding, A., Syarifudin, A., Tristiandinda, & Ustadi, M. I. (2022). Analisis Faktor Pengembangan Destinasi Wisata Bawah Laut di Pulau Gili Genting, Sumenep Menggunakan Metode Analytical Hierarchy Process (AHP). *Jurnal Aplikasi Teknologi Informasi Dan Manajemen (JATIM)*, 3(2), 158–164. <https://doi.org/10.31102/jatim.v3i2.1649>.
- Marcelina, S. D. (2018). Studi Daya Dukung Fisik Kawasan Wisata Dan Persepsi Wisatawan Di Pusat Latihan Gajah Taman Nasional Way Kambas. *Skripsi*, 85.
- Morrison, A. (2012). *Destination Management and Destination Marketing: The Platform for Excellence in Tourism Destinations*. *Tourism Tribune*, 28(1), 6–9.
- Muhammad, R. A. (2015). *Pengolahan Data Point Clouds dan Foto Hasil Pengukuran Mobile Mapping System*. Universitas Gadjah Mada.
- Muta'ali, L. (2015). *Teknik Analisis Regional Untuk Perencanaan Wilayah, Tata Ruang, Dan Lingkungan (1st ed.)*. Badan Penerbit Fakultas Geografi (BPFGe) Universitas Gajah Mada.
- Ningrum, D. P. (2023). Komunikasi Dan Optimalisasi Branding Pariwisata Berkelanjutan Di Seribu Batu Songgo Langit Yogyakarta. *Scriptura*, 12(2), 72–81. <https://doi.org/10.9744/scriptura.12.2.72-81>.
- Purwanti, N. D., & Dewi, R. M. (2014). Pengaruh Jumlah Kunjungan Wisatawan Terhadap Pendapatan Asli Daerah Kabupaten Mojokerto Tahun 2006-2013. *Jurnal Pendidikan Ekonomi (JUPE)*, 2(3), 1–12.
- Putri, D. H. S., & Qadariah, L. (2021). Peran Triple Helix Dalam Mengembangkan Pariwisata Halal Sebagai Penggerak Perekonomian Masyarakat Di Pantai Lon Malang Sampang. *Kaffa : Jurnal Fakultas Keislaman*, 2(3), 1–13.
- Rusyidi, B., & Ferdiansyah, M. (2018). Pengembangan Pariwisata Berbasis Masyarakat. *Jurnal Destinasi Pariwisata*, 1(3), 155–165. <https://doi.org/10.24843/jdepar.2017.v05.i01.p26>.
- Selina, A. N., Suprpto, D., & Purwanti, F. (2021). Hubungan Karakter Pengunjung dan Pengembangan Wisata Pantai Timang, Kabupaten Gunungkidul. *Jurnal Pasir Laut*, 5(1), 40–47. <https://doi.org/10.14710/jpl.2021.31823>.
- Sinduwiatmo, K., Fikri, A., Sukmana, H., Wahabi, M. R., & Putri, S. A. (2023). Pelatihan Service Excellent dan Peningkatan Kualitas Komunikasi Pada Masyarakat Desa Wisata Coban Binangun. *Resona*, 7(2), 200–208.
- Suaibah, L., Ahmad, M., Karim, B., & Rum, M. (2019). Strategi Pengembangan Daya Tarik Wisata Pantai Lon Malang Kabupaten Sampang. *Annual Conference on Islamic Economic and Law*, 111–119.
- Wijaya, N. S., & Sudarmawan, I. W. E. (2019). Community Based Tourism (Cbt) Sebagai Strategi Pengembangan Pariwisata Berkelanjutan Di Dtw Ceking Desa Pekraman Tegallalang. *Jurnal Ilmiah Hospitality Management*, 10(1), 77–98. <https://doi.org/10.22334/jihm.v10i1.162>.
- Zakaria, F. (2014). Konsep Pengembangan. *Jurnal Teknik Pomits*, 3(2), C-245-C–249. <https://doi.org/10.1097/00130404-200409000-00009>.
- Zakaria, F., & Suprihardjo, R. D. (2014). Konsep Pengembangan Kawasan Desa Wisata di Desa Bandungan Kecamatan Pakong Kabupaten Pamekasan. *Jurnal Teknik Pomits*, 3(2), 245–249. <https://doi.org/10.1097/00130404-200409000-00009>.